

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu usaha yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹ Pendidikan merupakan salah satu faktor dalam meningkatkan potensi belajar dan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Tercapainya tujuan pembelajaran tersebut dipengaruhi oleh proses dari pembelajaran itu sendiri, karena inti dari sebuah proses pembelajaran adalah kegiatan pembelajaran tersebut. Kelancaran sebuah pendidikan didukung beberapa komponen pendidikan yang terdiri dari peserta didik, tenaga pendidik, kurikulum, sarana pembelajaran dan model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran berlangsung.²

Kurikulum merupakan sebuah pedoman untuk mencapai pendidikan yang berkualitas. Kualitas sebuah pendidikan dapat dilihat dari kurikulum yang digunakan. Kurikulum bukan hanya berisi tentang daftar materi pelajaran yang akan diajarkan oleh guru kepada peserta didik. Lebih luas dari itu, kurikulum merupakan rancangan atau skenario yang dibuat sedemikian rupa untuk memberikan ruang kepada peserta didik agar dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Di Indonesia kurikulum yang

¹ Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2003), h.3.

² Wahyu Hidayat, Jaja Jahari, and Chika Nurul Shyfa, "Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Di Madrasah," *Jurnal Pendidikan UNIGA* 14, no. 1 (2020): 308, <https://doi.org/10.52434/jp.v14i1.913>. hh. 35-36.

sedang digunakan saat ini merupakan Kurikulum 2013 yang berbentuk pembelajaran tematik. Ciri dari bentuk pembelajaran ini yaitu menggunakan tema untuk mengaitkan materi pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik.

Karakteristik yang dikembangkan dari Kurikulum 2013 yaitu menekankan pada pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilaksanakan secara terintegrasi. Peserta didik menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat. Kurikulum 2013 bertujuan memberikan ilmu pengetahuan secara utuh kepada peserta didik. Ciri khusus dari kurikulum ini yaitu penilaian berbasis karakter serta menekankan pada keaktifan peserta didik dalam menemukan konsep pelajaran dengan guru yang berperan sebagai fasilitator, artinya guru dituntut untuk memahami karakter peserta didik agar dapat memberikan kemudahan belajar bagi mereka.³

Berdasarkan pelaksanaan Kurikulum 2013, terdapat beberapa mata pelajaran pokok yang harus dikuasai oleh peserta didik. Salah satu mata pelajaran tersebut adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). IPA merupakan muatan pelajaran yang bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari peserta didik di Sekolah Dasar (SD). Ilmu tersebut bermanfaat bagi peserta didik agar dapat beradaptasi dengan lingkungan sekitar, selain itu dapat dijadikan sebagai ilmu untuk mengenali diri sendiri, lingkungan sekitar, menambah pengetahuan tentang segala sesuatu di alam semesta, membuat pilihan, dan menangani masalah dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan alam.⁴ IPA penting untuk dipelajari oleh peserta didik di Sekolah Dasar, dengan memahami konsep-konsep IPA peserta didik diharapkan tidak hanya menghafal konsep-konsep saja, namun juga dapat menerapkannya dalam memecahkan masalah yang ada di lingkungan sehari-hari, misalnya menjaga kelestarian lingkungan alam.

³ Faulina Sundari, "Peran Guru Sebagai Pembelajar Dalam Memotivasi Peserta Didik Usia SD," *Prosiding Diskusi Panel Pendidikan*, no. April (2017): 60–76.

⁴ Hanifah, Pengaruh Pendekatan Saintifik terhadap Keterampilan Proses Sains dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri Berbah, 2016, (SKRIPSI).

Proses pembelajaran IPA di Sekolah Dasar saat ini mengacu pada kurikulum 2013. Hasil belajar (penilaian) peserta didik sesuai dengan kurikulum 2013 terbagi dalam tiga aspek, yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan). Hasil belajar peserta didik merupakan hasil dari suatu interaksi kegiatan belajar dan mengajar. Kegiatan mengajar dilakukan oleh guru dan diakhiri dengan menilai hasil belajar peserta didik, sedangkan bagi peserta didik hasil belajar merupakan penyelesaian proses pembelajaran dan akhir dari pembelajaran.

Mata pelajaran IPA kelas V Sekolah Dasar khususnya pada materi siklus air memuat tahapan-tahapan dan proses-proses terjadinya siklus air serta konsep-konsep yang perlu dipahami peserta didik dengan baik. Salah satu materi IPA pada kelas V mengenai siklus air memuat pentingnya menjaga lingkungan alam terutama air yang merupakan sumber kehidupan bagi makhluk hidup. Materi ini penting diajarkan di Sekolah Dasar dengan tujuan agar peserta didik tahu dan mengerti tentang bagaimana harus bersikap terhadap alam dan memiliki sifat yang peduli terhadap alam.⁵ Salah satu aspek yang diperlukan dalam memahami konsep-konsep IPA terutama materi siklus air yaitu kemampuan kognitif yang baik. Selain itu pembelajaran IPA di Sekolah Dasar memerlukan penyampaian materi yang mudah dipahami dan pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan tingkatan perkembangan peserta didik, artinya guru dituntut untuk memahami karakter peserta didik agar dapat memberikan kemudahan belajar bagi mereka sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada saat melakukan observasi di SDN Jatinegara Kaum 03 ditemukan belum maksimalnya hasil belajar peserta didik. Berdasarkan nilai hasil belajar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang harus dicapai peserta didik. Pada rekapitulasi nilai tersebut pencapaian KKM sebesar 75, dari 32 peserta didik hanya 14 peserta didik yang memperoleh nilai 75-100, sedangkan sisanya 18 peserta

⁵ Septi Kiswandari, "Pengembangan Media Pembelajaran Diorama Daur Air Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD," *Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, no. 10 (2016): 975.

didik mendapatkan nilai di bawah KKM, hanya 44% saja yang mampu mendapatkan nilai 75 -100.⁶ Data juga diperkuat dari hasil wawancara yang dilakukan dengan peserta didik kelas V SDN Jatinegara Kaum 03 yang mengatakan bahwa peserta didik terkadang kurang memahami materi yang disampaikan dan kurangnya kesadaran teman sebayanya yang memiliki kemampuan kognitif tinggi dalam membantu teman yang memiliki kemampuan kognitif lebih rendah karena takut merasa tersaingi. Pada pembelajaran IPA beberapa materi bersifat abstrak, salah satunya materi siklus air. Menurut wali kelas VB materi siklus air merupakan salah satu materi yang bersifat abstrak dan sulit dipahami karena proses tahapan siklus air merupakan fenomena alam yang terjadi di alam tetapi proses siklus air tidak dapat dilihat secara kasat mata. Motivasi belajar peserta didik juga memengaruhi hasil belajar mereka, peserta didik yang kurang termotivasi dalam belajar cenderung memperlihatkan hasil belajar yang lebih rendah.

Dilihat dari permasalahan di atas, peran seorang guru sangat penting dalam proses pembelajaran di kelas. Guru memiliki tugas dan tanggung jawab untuk menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, mengevaluasi dan menganalisis hasil evaluasi. Berdasarkan konteks tersebut, dapat dikatakan bahwa guru merupakan penentu keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas. Menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas memerlukan kreativitas yang tinggi agar menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif. Pemilihan model pembelajaran, media, serta peran guru berkaitan erat dengan keberhasilan suatu proses pembelajaran. Penerapan model pembelajaran juga harus sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam mengatasi permasalahan yang terjadi adalah model *Discovery Learning*. Pada pembelajaran *Discovery Learning* melibatkan peserta didik dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat, dengan diskusi, membaca informasi dari berbagai sumber sendiri, ataupun melakukan pengamatan

⁶ Daftar Nilai Hasil belajar IPA Kelas V SDN Jatinegara Kaum 03 Tahun Ajaran 2022/2023.

dan percobaan sendiri.⁷ Model ini memungkinkan terjadinya interaksi antara peserta didik yang memiliki kemampuan kognitif tinggi untuk dapat bekerja sama dan saling berinteraksi dengan peserta didik yang memiliki kemampuan kognitif lebih rendah sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Model pembelajaran *Discovery Learning* memungkinkan peserta didik belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda dan saling bertukar informasi untuk memahami materi pelajaran.

Pada penelitian ini, peneliti tertarik menggunakan model *Discovery Learning*. Model *Discovery Learning* mengharapkan agar peserta didik benar-benar aktif dalam belajar menemukan sendiri bahan yang dipelajarinya sesuai dengan karakteristik peserta didik kelas V Sekolah Dasar (SD). Teori perkembangan kognitif Piaget menyatakan bahwa peserta didik kelas V Sekolah Dasar berada pada tahap operasional konkret (7-12 tahun), salah satu cirinya yaitu memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan kritis. Selain itu, peserta didik pada masa ini juga akan lebih senang bermain secara berkelompok dengan teman sebayanya dan sudah mampu membuat peraturan sendiri dalam permainannya. Model *Discovery Learning* ini dapat digunakan pada pembelajaran saat ini untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada peserta didik (*student centered*), terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan peserta didik yang tidak dapat bekerja sama dengan orang lain dan tidak peduli pada yang lain. Model pembelajaran ini memandang bahwa keberhasilan dalam belajar bukan hanya diperoleh dari guru, melainkan bisa didapat dari pihak lain yang terlibat dalam pembelajaran tersebut, yaitu teman sebayanya. Peserta didik diarahkan, dibimbing, dan dibantu untuk dapat bersosialisasi dalam kehidupan bermasyarakat yang nyata. Model pembelajaran *Discovery Learning* ini, memberikan kesempatan kepada peserta didik agar dapat

⁷ Iin Puji Rahayu, Stefanus Christian Relmasira, and Agustina Tyas Asri Hardini, "Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Tematik," *Journal of Education Action Research* 3, no. 3 (2019): 193, <https://doi.org/10.23887/jear.v3i3.17369>.

belajar bersama dan bekerja sama dalam kelompoknya untuk memahami materi yang disampaikan.

Menurut hasil penelitian sebelumnya yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Materi Sumber Energi Melalui Model *Discovery Learning* Pada Kelas IV Sekolah Dasar” yang dilakukan oleh Diani Aldila, tahun 2022.⁸ Model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar materi sumber energi, hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil belajar berdasarkan tes dari siklus I dan siklus II selalu mengalami peningkatan. Pada siklus I persentase hasil belajar peserta didik yang mencapai KKM yaitu 30 anak atau 93,75% kemudian meningkat pada siklus II, peserta didik yang memenuhi KKM meningkat menjadi 32 anak atau 100%. Pada penelitian berikutnya yang berjudul “Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar PAIDBP Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Melalui Penggunaan Model *Discovery Learning*” yang dilakukan oleh Fitria Aini, Yusrizal Efendi, dan Mega Adyna Movitaria pada tahun 2021.⁹ Hasil analisis didapatkan bahwa hasil belajar PAIDBP peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II, yaitu siklus I 60% dan siklus II 95%.

Terkait dengan belum optimalnya aktivitas dan hasil belajar peserta didik kelas V SDN Jatinegara Kaum 03, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas V SDN Jatinegara Kaum 03 tentang bagaimana meningkatkan hasil belajar IPA materi siklus air melalui model *Discovery Learning*. Model ini memberikan peserta didik kesempatan untuk bekerja sama dan saling berinteraksi dengan teman sebayanya dalam satu kelompok. Adapun tujuan dari penerapan model pembelajaran tersebut pada mata pelajaran IPA materi siklus air untuk mempermudah peserta didik dalam mengingat, mendeskripsikan, serta mengidentifikasi siklus air sesuai urutan yang logis melalui pembelajaran yang menyenangkan

⁸ Diani Aldila et al., “Peningkatan Hasil Belajar Materi Sumber Energi Melalui Model *Discovery Learning* Pada Kelas IV Sekolah Dasar,” *Educatif Journal of Education Research* 4, no. 3 (2022): 278–84, <https://doi.org/10.36654/educatif.v4i3.239>.

⁹ Fitria Aini, Yusrizal Efendi, and Mega Adyna Movitaria, “Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar PAIDBP Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Melalui Penggunaan Model *Discovery Learning*,” *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 2 (2021): 55–61, <https://doi.org/10.54069/attadrib.v4i2.145>.

dengan belajar bersama dan bekerja sama, sehingga peserta didik tertarik dalam pembelajaran IPA terutama materi siklus air. Selain itu, melalui pembelajaran materi siklus air peserta didik diharapkan dapat menanamkan karakter cinta lingkungan. Melalui model ini guru dapat mencampurkan kemampuan peserta didik yang beragam, sehingga kemampuan mereka menjadi merata dan peserta didik yang memiliki kemampuan kognitif lebih rendah, akan sangat terbantu serta termotivasi oleh peserta didik yang memiliki kemampuan kognitif lebih tinggi dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di sekolah.

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka area penelitian ini adalah proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) materi siklus air di kelas V Sekolah Dasar (SD). Adapun fokus-fokus yang teridentifikasi antara lain:

1. Rendahnya hasil belajar peserta didik pada materi siklus air di kelas V SDN Jatinegara Kaum 03.
2. Kurangnya motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran IPA di kelas V SDN Jatinegara Kaum 03.
3. Peserta didik kelas V SDN Jatinegara Kaum 03 kurang memahami materi Siklus Air karena materi bersifat abstrak.

Berdasarkan identifikasi area tersebut, maka fokus penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Meningkatkan hasil belajar IPA materi siklus air kelas V melalui model *Discovery Learning*.
2. Melibatkan peserta didik kelas V secara aktif dalam proses pembelajaran IPA materi siklus air melalui model *Discovery Learning*.
3. Menggabungkan kemampuan kognitif antar peserta didik, sehingga peserta didik yang kemampuan kognitifnya lebih rendah dapat dibantu oleh peserta didik yang lebih baik kemampuan kognitifnya.

4. Membuat dan mengembangkan desain pembelajaran IPA materi siklus air yang mengikuti tahapan-tahapan model *Discovery Learning*.

C. Pembatasan Fokus Penelitian

Memperhatikan masalah yang muncul di atas, maka penelitian ini dibatasi, yang bertujuan untuk memfokuskan masalah yang akan diteliti sehingga memperoleh hasil yang akurat dan terarah. Peneliti membatasi pada “Peningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Siklus Air Melalui Model *Discovery Learning* Di Kelas V Sekolah Dasar”.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi serta pembatasan masalah yang telah diuraikan, maka perumusan masalah yang diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimanakah meningkatkan hasil belajar IPA materi siklus air dengan menggunakan model *Discovery Learning* di kelas V SD?
2. Apakah ada peningkatan hasil belajar IPA materi siklus air melalui model *Discovery Learning* di kelas V SD?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Kegunaan hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun secara praktis yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis:

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kalangan pendidik, serta memberikan informasi dalam mengatasi permasalahan yang ada di Sekolah Dasar (SD), terutama dalam hal meningkatkan hasil belajar IPA materi Siklus Air dengan menggunakan model *Discovery Learning*.

2. Secara Praktis:

a. Bagi Peserta Didik

Meningkatkan kerja sama antar peserta didik, meningkatkan keaktifan belajar peserta didik, meningkatkan motivasi belajar peserta didik, dan menemukan pemecahan masalah yang berkaitan dengan siklus air melalui kegiatan pembelajaran yang diterapkan dengan model *Discovery Learning*.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi guru kelas dengan memberikan alternatif model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*Student centered*) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPA khususnya pada materi siklus air.

c. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam upaya meningkatkan pendidikan, kegiatan pembelajaran dan prestasi belajar di sekolah, serta dapat memberikan gambaran tentang model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, sehingga menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan sekolah.

d. Bagi Peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi untuk pengembangan penelitian selanjutnya, untuk kemudian diteliti lebih lanjut dan mendalam, sehingga pengetahuan yang ditemukan semakin bertambah.